



## PERANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERHADAP SOSIALISASI ANAK DIDALAM KELUARGA DI PAUD QU TUNAS BANGSA

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Nurbaiti	<a href="mailto:nurbaitimamahipong@gmail.com">nurbaitimamahipong@gmail.com</a>
2	Arie Widiyastuti	<a href="mailto:wiwidiyastuti@gmail.com">wiwidiyastuti@gmail.com</a>

<sup>1,2</sup> Universitas Pancasakti Bekasi

 [nurbaitimamahipong@gmail.com](mailto:nurbaitimamahipong@gmail.com) (Penulis Korespondensi)

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap fungsi sosialisasi dalam keluarga di Desa Kerta Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Subyek yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5 orang Tua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap fungsi sosialisasi sangat penting dikarenakan dengan adanya fungsi sosialisasi dalam keluarga sehingga orang tua dapat mengetahui fungsi Agama, fungsi cinta kasih, fungsi sosial budaya, fungsi Pendidikan dan lingkungan. Penelitian ini di latarbelakangi karena suatu keadaan dimana ada beberapa orang tua yang bekerja diluar rumah, sehingga berdampak terhadap tumbuh kembang anak karena kurangnya sosialisai dan komunikasi antar keluarga. Pentingnya komunikasi dan sosialisasi di dalam keluarga itu sangat penting terutama antara orang tua dan anak untuk bekal dalam melanjutkan pembelajaran di jenjang Pendidikan berikutnya yang lebih tinggi. Di samping itu kedekatan antara orang tua dan anak akan lebih terjalin lebih dekat, sehingga berdampak positif diantara kedua belah pihak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : Bagaimana Peranan Pendidikan di dalam lingkungan keluarga ?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran orang tua dalam membina keterampilan berkomunikasi pada anak usia dini 4-5 tahun ada tiga aspek yaitu keterbukaan kemampuan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain, empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta menjaga dan melestarikan hubungan antar keluarga. (2) membina keterampilan bersosialisasi Pendidikan dalam keluarga pada anak usia dini yang dilakukan orang tua dapat meningkatkan kecerdasan motorik halus.

**Kata Kunci:** Peranan Pendidikan anak usia dini , sosialisasi didalam keluarga

 ©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## 1. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan anak usia dini dalam perkembangan anak saat ini tidak dapat diabaikan. Anak-anak kini dihadapkan pada tuntutan untuk berpikir jauh ke depan dan memiliki wawasan masa depan, bahkan pada usia yang masih sangat muda. Meskipun hal ini tampaknya tidak mungkin dari segi psikologis, namun melalui pendidikan yang tepat, banyak anak yang dapat mengembangkan pola pikir yang lebih matang dan memiliki kematangan Pendidikan. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap anak-anak. Anak-anak memerlukan dasar-dasar pendidikan

yang kuat untuk membantu mereka menghadapi tantangan hidup baik di dunia ini maupun di akhirat. Pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang memahami konsep akademis, tetapi juga tentang membentuk nilai-nilai dan etika yang akan menjadi landasan bagi kehidupan mereka kelak. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak dapat diberikan pendidikan yang menyeluruh dan holistik. Mereka dapat belajar tentang tanggung jawab, rasa empati, dan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain. Sejak dini, anak-anak harus diajarkan tentang pentingnya kerjasama dan toleransi terhadap perbedaan antarindividu. Pendidikan anak usia dini juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif. Mereka belajar bagaimana berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan empati, dan mengungkapkan perasaan mereka dengan cara yang sesuai. Selain itu, pendidikan ini juga membantu anak-anak dalam mengenali emosi mereka sendiri serta emosi orang lain, sehingga mereka dapat mengelola konflik dengan lebih baik (Ahmadi, 1991:108) .

Pendidikan tidak terbatas hanya pada lembaga formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Keluarga juga memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Secara tradisional, masyarakat sering mengasosiasikan pendidikan dengan proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah yang dipandu oleh guru atau dosen. Namun, pandangan ini telah berubah seiring dengan pemahaman yang lebih luas tentang pendidikan. Peran keluarga dalam pendidikan anak tidak dapat diabaikan. Keluarga adalah lingkungan pertama dan paling utama bagi seorang anak untuk belajar tentang dunia, nilai-nilai, dan interaksi sosial. Sejak lahir, anak-anak secara alami menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya, terutama dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Keluarga berperan sebagai agen sosialisasi yang utama bagi anak-anak. Mereka membantu membentuk pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai anak. Orang tua menjadi contoh pertama bagi anak dalam hal berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, dan menyelesaikan konflik. Selain itu, keluarga juga berperan dalam membentuk karakter anak, mengajarkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan etika. Sebagai pendidik pertama, peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak sangatlah krusial. Mereka dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi, terlibat dalam proses belajar anak, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua dapat membangun kepercayaan diri anak, mengenali minat dan bakatnya, serta membantu mengembangkan potensinya. Selain itu, keluarga juga memiliki peran penting dalam membangun literasi dan keterampilan awal anak sebelum mereka memasuki sekolah formal. Melalui membaca buku, bermain, dan berbicara dengan anak, orang tua dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan membantu anak memahami dunia sekitarnya.

## 2. Metode

---

### A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini melibatkan peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena dalam keadaan yang alami. Tujuannya adalah untuk memahami latar belakang, peristiwa sekarang, dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam (Lexy, 2013 : 26).

### B. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode dan prosedur penelitian untuk judul "Peranan pendidikan anak usia dini terhadap sosialisasi anak di dalam keluarga" akan melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran pendidikan anak usia dini dalam sosialisasi anak dalam keluarga. Berikut adalah penjelasan mengenai metode dan prosedur penelitian yang mungkin dapat digunakan:

Metode Penelitian: Penelitian ini dapat menggunakan metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi orang tua, anak-anak, dan pendidik PAUD terkait peran pendidikan anak usia dini dalam sosialisasi keluarga. Metode kualitatif mencakup pengumpulan data deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Prosedur Penelitian:

1. Pengumpulan Data Awal:  
Identifikasi sumber data, yaitu orang tua, anak-anak, dan pendidik PAUD yang akan menjadi partisipan penelitian. Lakukan studi pustaka untuk memahami konsep dan teori yang relevan terkait dengan pendidikan anak usia dini dan sosialisasi keluarga.
2. Desain Penelitian:  
Buat rencana penelitian yang mencakup pertanyaan penelitian, tujuan, dan kerangka konseptual. Pilih metode pengumpulan data yang sesuai, seperti wawancara, observasi, atau studi kasus.
3. Pengumpulan Data:  
Lakukan wawancara dengan orang tua, anak-anak, dan pendidik PAUD untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang peran pendidikan anak usia dini dalam sosialisasi keluarga. Amati kegiatan di lembaga pendidikan anak usia dini untuk memahami praktik pendidikan yang dilakukan.
4. Rekomendasi:  
Berikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian untuk pengembangan pendidikan anak usia dini dan sosialisasi anak di dalam keluarga.
5. Penyampaian Hasil:

Bagikan hasil penelitian kepada pemangku kepentingan, seperti sekolah, lembaga pendidikan anak usia dini, dan orang tua, untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang peran pendidikan anak usia dini dalam sosialisasi keluarga.

Metode dan prosedur penelitian ini akan membantu mengungkapkan kontribusi pendidikan anak usia dini dalam membentuk hubungan anak dengan keluarganya serta memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan praktik pendidikan anak usia dini.

### C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data adalah subjek atau tempat dari mana data dapat diperoleh. Dalam konteks pengumpulan data melalui wawancara, sumber data disebut informan. Sedangkan, jika menggunakan teknik observasi, sumber data dapat berupa benda, gerak, atau proses yang diamati. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Suharsismi, 2010 : 172).

- a. Sumber Data Primer: Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti individu atau perseorangan, melalui wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah masyarakat Desa Kerta Rahayu yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Peneliti akan mengumpulkan data langsung dari masyarakat tersebut untuk memahami peran keluarga dalam pendidikan anak.
- b. Sumber Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan telah diproses sebelumnya oleh sumber lain, seperti dokumen-dokumen, buku-buku, hasil penelitian sebelumnya, atau berbagai dokumentasi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai data pendukung atau pelengkap data primer. Data sekunder dapat berupa gambar, dokumentasi, grafik, tulisan tangan, dan informasi dari anak dan tetangga terdekat subjek yang diteliti, yang mengetahui secara langsung tentang peran keluarga dalam pendidikan anak.

Penelitian ini memanfaatkan kedua jenis sumber data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai objek yang diteliti, yaitu peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Kerta Rahayu. Penggunaan sumber data primer dan sumber data sekunder akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Data sekunder dari anak dan tetangga tersebut dapat memberikan pandangan dari sudut pandang yang berbeda tentang bagaimana keluarga berperan dalam pendidikan anak. Mereka mungkin menyampaikan informasi mengenai interaksi dan pengalaman yang mereka amati atau alami dalam lingkungan keluarga terkait pendidikan anak. Informasi ini dapat mencakup apakah keluarga telah berperan secara aktif dalam mendukung pendidikan anak, apakah ada keterlibatan dalam proses belajar-mengajar, atau bagaimana komunikasi dan nilai-nilai pendidikan

diterapkan di rumah. Data sekunder ini dapat memberikan perspektif tambahan dan melengkapi data primer yang diperoleh langsung dari masyarakat Desa Kerta Rahayu yang memiliki anak berusia 5-6 tahun melalui wawancara atau kuesioner. Dengan menggabungkan data primer dan data sekunder, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang peran keluarga dalam pendidikan anak di desa tersebut. Namun, perlu diingat bahwa data sekunder tetap harus diverifikasi dan dikritisi dengan hati-hati, karena peneliti tidak mengumpulkan data tersebut secara langsung. Penting untuk memastikan bahwa data sekunder yang digunakan dapat diandalkan dan relevan untuk keperluan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan. Dalam penelitian, selain menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Berikut ini teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2014: 234 ).

1. Wawancara (Interview): Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, di mana seseorang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, pewawancara akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada individu yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Kerta Rahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yang berarti peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang konkrit (Deddy, 2010 :180 ).
2. Observasi (Observation): Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan objek sasaran, dengan disertai pencatatan keadaan atau perilaku yang diamati. Observasi ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti akan mengamati dan mencatat informasi mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak usia 5-6 tahun di Desa Kerta Rahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Jika observasi dilakukan langsung bersama objek yang diteliti, disebut observasi langsung ( Fatoni, 2011 : 104 ).
3. Dokumentasi (Documentation): Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, seperti buku-buku, jurnal, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencari data mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak usia 5-6 tahun di Desa Kerta Rahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Peneliti akan mengumpulkan

informasi dari berbagai dokumen untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian tersebut.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Triangulasi data memang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas data dalam proses pengumpulan data penelitian. Terdapat tiga jenis triangulasi data yang telah Anda jelaskan: (Zuhairi, 2016 : 40).

1. Triangulasi Sumber: Menggunakan beberapa sumber yang berbeda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Hal ini membantu memverifikasi konsistensi dan kebenaran data dari berbagai perspektif.
2. Triangulasi Teknik: Mengecek data yang sama dari sumber yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan melakukan ini, peneliti dapat memastikan keakuratan data dari sudut pandang yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu: Mengumpulkan data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk menguji keandalan dan kekonsistenan data dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2014 : 127 ).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan menerapkan teknik-teknik triangulasi ini, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh, serta mengurangi kemungkinan bias dan kesalahan dalam penelitian. Ini merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas dan validitas hasil penelitian.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

---

#### **A. PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK**

##### **1. Peran Keluarga Dalam Aspek Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam pertumbuhan, perkembangan jasmani, dan fisik seorang anak. Upaya yang dapat dilakukan guna mendukung pendidikan jasmani dan kesehatan anak termasuk memberikan kesempatan yang memadai bagi anak untuk menikmati ASI (Air Susu Ibu), serta menjaga kesehatan dan kebersihan jasmani anak dengan baik ( Padil, 2010 : 138 ).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, terungkap bahwa di Desa Kerta Rahayu, keluarga telah berkontribusi dalam pendidikan anak. Meskipun belum ada pemahaman yang jelas mengenai peran tersebut dalam kerangka aspek tertentu, keluarga tersebut telah

mengungkapkan bahwa mereka sudah terlibat dalam pendidikan anak, walaupun tidak semua peran telah dilaksanakan.

## 2. Peran Keluarga Dalam Aspek Pendidikan Akal (Intelektual)

Tugas orang tua dalam mendidik intelektual anak antara lain adalah untuk menolong anak-anaknya membuka, menemukan dan juga menumbuhkan kesediaan-kesediaan bakat dan juga kemampuan akal anak. Cara yang dapat dilakukan untuk dapat mendidik intelektual anak itu adalah mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, dan mengikuti kemajuan sekolah. Selain itu bisa dilakukan dengan cara membiasakan anak-anak untuk dapat berfikir logis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh anak dan memberikan sebuah peluang untuk dapat memilih jurusan dan juga pelajaran yang disukai oleh anak.

## 3. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Psikologikal Dan Emosi

Dengan pendidikan psikologis dan emosional yang tepat, keluarga mampu mengarahkan pendidikan anak-anak dan anggota keluarga lainnya menuju kesehatan emosional yang positif, serta mengembangkan kedewasaan emosional yang selaras dengan prinsip-prinsip umum. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui penghindaran penggunaan ancaman, kekerasan, dan penyiksaan fisik dalam metode pendidikan anak. Selain itu, perlu dihindari aktivitas yang dapat memicu perasaan diabaikan, kekurangan, dan kelemahan, serta penting untuk memahami bagaimana cara merespons gejala dan perilaku anak secara memuaskan dan membangun, tanpa mengabaikan aspek-aspek tersebut.

## 4. Pendidikan Agama Dan Spiritual

Pendidikan agama dan spiritualitas mengacu pada usaha membangkitkan kekuatan dan kesadaran spiritual yang melekat pada naluri seorang anak, seiring dengan pelaksanaan ibadah. Orang tua dapat menerapkan beberapa langkah untuk mewujudkan pendidikan ini. Salah satunya adalah memberikan contoh yang baik kepada anak-anak tentang pentingnya iman kepada Allah. Selain itu, mereka juga dapat membimbing anak-anak dalam mempelajari bacaan-bacaan agama yang bermanfaat, serta mendorong mereka untuk merenungkan ciptaan-ciptaan Allah. Upaya lain yang bisa dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung unsur agama dan spiritual di rumah. Ini dapat dicapai dengan membangun suasana yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan spiritualitas, yang cocok dengan dinamika keluarga tersebut.

## 5. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak

Tugas keluarga dalam mendidik akhlak pada anak sangatlah penting. Pendidikan akhlak ini memiliki dampak signifikan, mengingat perilaku anak yang buruk bisa berpengaruh pada reputasi orang tua dan citra keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak-anak.

Ada beberapa cara yang bisa dijalankan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak:

1. Memberikan Teladan Baik: Orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan mempraktikkan dan menghayati nilai-nilai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengawasi dan Membimbing: Keluarga perlu mengawasi dan membimbing anak-anak dengan bijak, memberikan arahan mengenai perilaku yang baik dan tidak baik.
3. Penghindaran Teman yang Negatif: Membantu anak untuk memilih teman yang memiliki nilai-nilai positif dan sejalan dengan ajaran Islam, sehingga terhindar dari pengaruh buruk.
4. Pengenalan terhadap Ajaran Islam: Mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam dan mengapa nilai-nilai akhlak baik sangat penting dalam keyakinan mereka.
5. Membina Kesadaran: Mengajarkan anak untuk menjadi sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.
6. Mendorong Empati: Mengembangkan sikap empati pada anak dengan mengajarkan mereka untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain.
7. Komunikasi Terbuka: Membuka saluran komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa nyaman untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal mengenai akhlak.
8. Pendidikan dalam Konteks Sehari-hari: Mengambil peluang dari situasi sehari-hari untuk memberikan pelajaran mengenai akhlak yang baik.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan akhlak adalah suatu proses yang berkelanjutan dan memerlukan kesabaran serta konsistensi dari orang tua.

#### 6. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Sosial Anak

Pendidikan sosial bagi anak melibatkan bimbingan terhadap perilaku mereka dalam berbagai aspek, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan politik. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan sosial ini. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pendidikan sosial pada anak:

Memberikan Teladan Positif: Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku sosial, dengan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam interaksi mereka dengan orang lain.

1. Menghidupkan Interaksi Sosial di Rumah: Membuat rumah menjadi lingkungan yang mendorong interaksi sosial yang sehat antara anggota keluarga, sehingga anak dapat belajar tentang dinamika sosial.
2. Mengajarkan Etika dan Empati: Mengenalkan anak pada etika berinteraksi dengan orang lain dan mendorong pengembangan sikap empati terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.
3. Mengajarkan Nilai Kehidupan Sederhana: Mendidik anak untuk menghargai dan menjalani kehidupan dengan sederhana, menghindari konsumerisme berlebihan, dan menghargai hak orang lain.
4. Berbicara tentang Isu Sosial dan Politik: Mengajak anak untuk berbicara tentang isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan tingkat pemahaman

mereka, sehingga mereka dapat memahami berbagai aspek masyarakat dan dunia.

5. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis: Mendorong anak untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima, sehingga mereka dapat membentuk pandangan yang matang tentang berbagai hal.
6. Pendidikan Keuangan: Mengajarkan anak tentang pentingnya pengelolaan keuangan, menyalurkan uang, dan pengertian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mendorong Partisipasi Positif: Mendukung anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial atau komunitas yang positif, yang dapat membantu mereka memahami dinamika sosial secara lebih mendalam.
8. Menjelaskan Nilai Keadilan dan Kesetaraan: Mengajarkan tentang pentingnya menghormati hak dan martabat setiap individu, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau latar belakang mereka.
9. Membahas Beragam Perspektif: Mendorong anak untuk memahami berbagai sudut pandang dan budaya yang berbeda, sehingga mereka dapat mengembangkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.
10. Pendidikan sosial merupakan bagian penting dari perkembangan holistik anak, membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang berperan aktif dan berempati.

#### 4. Simpulan

---

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di Desa Kerta Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari analisis mengenai peranan pendidikan anak usia dini dalam proses sosialisasi anak di dalam lingkungan keluarga adalah bahwa pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial anak dalam keluarga. Melalui pendidikan tersebut, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial awal, seperti berbagi, bekerja sama, berkomunikasi, dan mengatur emosi.

Pendidikan anak usia dini juga membantu anak-anak memahami norma-norma sosial, nilai-nilai keluarga, dan cara-cara berperilaku yang diterima dalam lingkungan keluarga. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga, seperti di sekolah atau dalam interaksi dengan teman sebaya.

Selain itu, pendidikan anak usia dini dapat menguatkan hubungan antara anak dan orang tua atau pengasuh. Melalui interaksi yang terjadi dalam konteks pendidikan, orang tua dapat menjadi model peran yang baik dalam berkomunikasi, memberikan dukungan emosional, dan mengajarkan nilai-nilai penting kepada anak-anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif dalam membentuk sosialisasi anak di dalam keluarga. Melalui pendidikan tersebut, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, memahami norma sosial, dan memperkuat hubungan dengan orang tua,

sehingga membantu mereka dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan.

#### A. SARAN

Memberikan penyuluhan mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak kepada masyarakat, termasuk kepada kepala Desa Kerta Rahayu, adalah langkah positif yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam perkembangan anak. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan anak di tingkat komunitas, dan peran kepala Desa dalam menyebarkan informasi dan memberikan dukungan kepada keluarga adalah langkah yang sangat penting dalam upaya ini. Dengan menyadarkan masyarakat akan pentingnya peran keluarga dalam perkembangan anak, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung bagi generasi muda.

### Daftar Pustaka

---

- Abdul Kadir. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2012.
- Abu Ahmadi. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Agoes Soejanto. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Rineka Cipta, 2005).
- Amiruddin dan Zainal Asikin, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Amiruddin dan Zainal Asikin. Pengantar Metodologi Penelitian Hukum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Andi Syahraeni. Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak. 2015.
- Bahroni. Realisasi Fungsi Keluarga dalam Pendidikan Anak . 2016.
- Deddy Mulyana. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dindin Jamaluddin. Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam. CV Pustaka Setia, 2013.
- Fatah Yasin. Dimensi-dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hasan Laggulung. Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan. Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2018.
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013.
- Mayar. Farida . Perkembangan Sosial Anak Usia Dini .2013.
- Moh Padil. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta : 2018.
- Nasir Djamil. Anak Bukan Untuk Dihukum. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Nasir Djamil. Anak Bukan Untuk Dihukum. Sinar Grafika, 2013.
- Rita Eka Izzaty. Model Konseling Anak Usia Dini, 2017.
- Sri Lestari. Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta : Kencana Media Group, 2017.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2014

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosida Karya, 2006.
- Syarif. Jamal. *Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural Dalam Keluarga*. 2017
- Uyoh Sadulloh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yahya, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana 2011.
- Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009.
- Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.